

KACAMATA DOSEN STKIP HARAPAN BIMA TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM BIDANG PENGETAHUAN

Abas Oya^{1*}, Arwan², Subhan³, Dimas⁴ dan Misnawati⁵

¹⁻²Dosen STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

³⁻⁵Mahasiswa STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

*Email: abasoya01@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah sebuah jembatan berpikir manusia yang merupakan pengantar awal manusia dalam memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Bahasa menempati posisi tersendiri disetiap bidang kemasyarakatan, kebudayaan dan juga kesusteraan. Kegunaan bahasa dapat membawa manusia dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan mengembangkan dirinya. Bahasa merupakan refleksi kepribadian dari setiap manusia. Cara berbahasa baik lisan maupun tulisan dapat mencerminkan baik atau buruknya karakter serta budaya seseorang. Penggunaan bahasa secara baik dapat berpengaruh dalam kepribadian, watak, atau karakter yang baik pula. Bahasa Indonesia yang santun mencerminkan karakter bangsa Indonesia.

Kata kunci: bahasa; sastra; sosial; budaya

Abstract

Language is a bridge of human thinking which is the initial introduction to humans in gaining understanding and knowledge. Language occupies its own position in every field of society, culture and literature. The use of language can bring humans to interact, communicate, and develop themselves. Language is a reflection of the personality of every human being. The use of language well can affect the personality, character, or good character as well. Polite language reflects the character of the Indonesian nation.

Keywords: language; social; culture; literature

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah jembatan berpikir manusia yang merupakan pengantar awal manusia dalam memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada disekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian.

Fungsi dasar bahasa tersebut tidak dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial masyarakat. Setelah adanya kesadaran dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang di dalamnya selalu ada nilai-nilai dan status bahasa tidak dapat dipisahkan. Hal ini menjadikan bahasa memiliki kedudukan dan fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang. Seseorang

yang menyadari bahwa cara mengekspresikan diri dapat dilakukan dengan bahasa. Bahasa merupakan sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi. Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis.

Istilah umum, bahasa sering diartikan sebuah simbol atau lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara individu. Masyarakat berinteraksi satu sama lain dan bersosialisasi. Oleh karena itu pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring perkembangannya bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dibawah arus perkembangan pemakaian bahasa di era sekarang. Di lingkup kecil dan keluarga

masyarakat kita menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dan pada lingkup yang luas dan bersifat resmi digunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Menurut H. A. K. Halliday dalam bukunya *Exploration of the Function of Language* (di dalam Muhammad, 2004:31) menyebutkan terdapat tujuh fungsi bahasa, di antaranya: (1) Bahasa memerankan fungsi instrumental, yang berarti bahwa bahasa itu merupakan penyebab terjadinya suatu peristiwa. Fungsi ini dapat terlihat jelas pada pemakaian bahasa ketika seseorang memerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. (2) Bahasa memerankan fungsi untuk mengatur dan mengendalikan berbagai peristiwa. Fungsi ini disebut dengan *the regulatory function* yang merupakan fungsi untuk mengatur dan mengendalikan orang lain atau untuk menyetir orang lain. Bahasa hukum yang memuat pasal-pasal beserta kandungannya merupakan contoh fungsi bahasa yang berkaitan dengan *the regulatory system*. (3) Bahasa juga berfungsi untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta, pengetahuan, menjelaskan atau menggambarkan realitas yang sebenarnya. Tugas ini disebut *the representational function*. (4) Bahasa berfungsi sebagai *the interactional function*. Artinya, bahwa bahasa bermanfaat untuk melanggengkan komunikasi atau hubungan antar sesama. Agar komunikasi berjalan dengan lancar, maka diperlukan pengetahuan mengenai logat, bahasa, jargon, lelucon, cerita rakyat, adat istiadat, dan lain-lain. (5) Bahasa melakukan fungsi *the personal function*. Artinya, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan dirinya, mengungkapkan sesuatu tentang dirinya dan sekaligus tentang hal lain. Juga dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan emosinya dan reaksi-reaksi lainnya. (6) Bahasa merupakan alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Artinya bahwa bahasa memerankan fungsi *the*

heuristic function. Fungsi ini sering terwujud dalam bentuk pertanyaan yang memang membutuhkan jawaban seperti: mengapa, bagaimana, dimana dan lainlain. (7) Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berimajinasi yang juga disebut dengan *the imaginative function*. Artinya bahwa bahasa mampu menciptakan ide-ide yang non-faktawi seperti ketika mengisahkan cerita-cerita, karya sastra dan lain sebagainya.

Kehidupan sehari-hari sering memperlihatkan, mulai dari interaksi intrapersonal, interpersonal, maupun yang meluas pada kehidupan berbangsa dan bertanah air, bahasa memegang peran utama. Peran tersebut diantaranya bagaimana proses mulai dari tingkat individu hingga suatu masyarakat yang luas memahami diri dan lingkungannya. Sehingga, seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa fungsi bahasa secara umum, yaitu sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, memberikan perannya. Misi pertama dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah untuk membentuk prilaku atau karakter manusia. Harapan besar kepada pengguna bahasa Indonesia adalah agar selalu menjaga kesantunan dalam berperilaku dan berbahasa hingga dimunculkan suatu istilah “bahasa menunjukkan bangsa”, dengan mengadopsi istilah itu dapat juga dielaborasi menjadi “bahasa menunjukkan karakter atau bahasa menunjukkan kepribadian”. Dengan demikian sangat perlu mengemas bahasa Indonesia sebagai salah satu aspek untuk membentuk karakter kepribadian bangsa pada masyarakat Indonesia masa kini terutama masyarakatnya yang terdidik.

Sekarang ini peran bahasa telah terkikis oleh kehidupan modern. Saragih (2010) menggambarkan bagaimana terjadinya krisis identitas bangsa sebagai akibat melemahnya peran bahasa, sebagai berikut. Selain krisis

identitas sebagai bangsa, sebagian orang Indonesia juga mengalami krisis identitas sebagai suku bangsa. Jumlah yang tidak disadari bahwa bahasa daerah telah, sedang, dan akan musnah. Kepunahan bahasa daerah diakibatkan berbagai hal, diantaranya sebagian besar akibat penuturnya meninggalkan atau tidak mau menggunakan bahasa itu. Sebagian besar menganggap bahasa daerah ketinggalan zaman atau tidak bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Padahal, jika satu bahasa daerah musnah, itu berarti bahwa ideologi, budaya, situasi atau kebijakan terhadap alam dan sosial semesta dalam bahasa itu yang telah dibangun melalui evolusi bertahun-tahun akan musnah. Realita penggunaan bahasa asing dengan secara tidak proporsional, mengakibatkan musnahnya bahasa daerah, dan berleluasanya pengambilan aset budaya Indonesia oleh negara tetangga merupakan fakta bahwa bangsa Indonesia sedang menghadapi atau mengalami krisis jati diri yang dahsyat sebagai bangsa dan sebagai suku bangsa. Hal ini terjadi diakibatkan minimnya ketidaktahuan terhadap peran bahasa dalam kehidupan dan kualitas hidup yang rendah. Pandangan tersebut mengklaim bahwa sebagian besar orang Indonesia tidak mengetahui peran bahasa dan kualitas hidup yang rendah.

Sebenarnya fungsi bahasa Indonesia sudah jelas dalam bunyi Ikrar Sumpah Pemuda 1928, sangat jelas dinyatakan, bahwasanya bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan Indonesia (Alwasilah, 1997:20) dalam (Noermanzah, 2015). Kemudian, dalam UUD 1945 Bab XV pasal 36 dijelaskan bahwa kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara kita basa dirumuskan menjadi: a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional 1. Lambang kebanggaan nasional 2. Lambang identitas nasional 3. Alat perhubungan antar daerah dan antar suku bangsa 4. Alat pemersatu b. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara 1. Bahasa

resmi kenegaraan 2. Bahasa pengantar di kalangan lembaga-lembaga pendidikan 3. Bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat.

Penelitian sebelumnya yang membahas terkait peran dan fungsi Bahasa Indonesia dalam ilmu pengetahuan diantaranya : Arifa Ainun Rondiyah dkk dalam tulisannya "Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)". Makalah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan sastra, bhasa dan budaya di era mea, (3) mendeskripsikan dan menjelaskan sastra dalam menumbuhkan pedidikan karakter kebangsaan di era mea. Hasil dari makalah ini bahwa sastra dan bahasa di era mea sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Bahasa pada karya sastra dapat menambah penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan dalam karya sastra bagian dari pengenalan budaya. Di era mea komunikasi dapat berupa hubungan antarbangsa melalui budaya. Karya sastra yang mengandung pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai identitas bangsa yang harus dimiliki masyarakat Indonesia di era mea. Pendidikan karakter kebangsaan pada karya sastra menjadi saranan kesiapan masyarakat Indonesia menghadapi persaingan di era mea dengan menggunakan bahasa dan budaya sebagai media berkomunikasi.

Noermanzah (2015) dalam tulisannya "Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi." Penulisan makalah ini bertujuan memberikan pemahaman tentang peran dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mempertahankan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di era globalisasi. Beberapa peran dosen bahasa dan sastra Indonesia yang bisa dilakukan dalam mempertahankan bahasa

Indonesia sebagai alat pemersatu NKRI di era globalisasi, sebagai berikut: (1) menjadi model dalam menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan secara santun dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan pola mendidik, mengajar, dan melatih; (2) menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berpikir kritis; (3) memberikan kemampuan kepada mahasiswa dalam mengelola industri kreatif baik bidang kebahasaan ataupun kesastraan Indonesia; (4) menjadi fasilitator dalam membentuk media sosial atau komunitas ilmiah berkaitan dengan permasalahan bahasa dan sastra Indonesia; (5) memberikan sumber belajar berbasis online dan tugas kepada mahasiswa yang harus dipublikasikan secara online; (6) menyusun bahan ajar atau penelitian bersama mahasiswa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mempublikasikannya secara online; dan (7) memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ilmiah atau sastra dan memfasilitasi kerja sama dalam pertukaran mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dan peluang kerja bagi guru bahasa Indonesia untuk mengajar, baik di dalam maupun di luar negeri.

Sri Murti (2015) dalam tulisannya "Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi". Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada di sekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Globalisasi merupakan era terjadinya perubahan masa akibat pengaruh budaya asing. Globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa yang semakin global dipakai oleh semua bangsa di dunia ialah bahasa Inggris, yang pemakainya lebih dari satu miliar. Seperti yang dikutip dari kompas online yang menjelaskan bahwa Bahasa Inggris, misalnya, walaupun pemakainya semakin besar sebagai bahasa kedua, masyarakat suatu negara akan semakin

kuat juga mempertahankan bahasa ibunya. Eksistensi Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan memertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa nasional, dengan mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia. Dengan disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Berdasarkan tulisan diatas bahwa pembahasan dalam tulisan tersebut membahas terkait peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di era globalisasi. Sedangkan tulisan ini bertujuan mengetahui bagaimana kacamata dosen STKIP Harapan Bima terhadap bahasa Indonesia dalam bidang pengetahuan. Fokus pembahasan dalam tulisan ini adalah kacamata dosen STKIP Harapan Bima terkait peran, fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia dalam bidang sastra, sosial dan budaya.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah menggambarkan fenomena dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan melalui teknik wawancara. Wawancara dilakukan oleh mahasiswa kepada dosen STKIP Harapan Bima dengan pertanyaan terstruktur dan tercatat sebelumnya. Hasil wawancara kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia dalam Karya Sastra

Wawancara 1 : Mahasiswa "SB" dengan Dosen "AH"

Bagaimana peran bahasa indonesia dalam karya sastra?

"Menurut narasumber peran bahasa dalam karya sastra sangat berperan sekali karena pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam bahasa karya sastra itu bahasa indonesia karena bahasa indonesia bersumber dari bahasa melayu jadi karya sastra kita awalnya dari bahasa melayu.kita menelaah tentang mempelajari periodisasi karya sastra indonesia di tahun 1920 di mulai dengan karya sastra melayu dan tionghoa mereka masih menggunakan bahasa pasar (bahasa sehari-hari) masyarakat pasar.sehingga mulai berkembang di situ dari bahasa melayu terus menjadi bahasa sekarang yang sudah menjadi baku sesuai pedoman." (kamis, 30 juni 2022).

"Menurut saya peran bahasa Indonesia dalam karya sastra itu berperan karena saling terkait antara bahasa dengan karya sastra dalam karya sastra memiliki bahasa untuk menyampaikan suatu karya sastra."

Apakah bahasa itu termasuk kebudayaan?

"Menurut narasumber kalau kita memilih pendapat kuncoro ningrat dalam bukunya antropologi,kuncoro ningrat membagi 7 unsur kebudayaan salah satunya itu kebahasaan karena bahasa itu banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan ide-ide ,gagasan dan pikiran itu melalui suatu kebahasaan atau bahasa sebagai alat komunikasi." (kamis ,30 Juni 2022)

"Menurut saya termasuk karena bahasa merupakan cerminan kebudayaan suatu masyarakat,suatu kebudayaan masyarakat tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa karena bahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan."

Apakah karya sastra itu menggunakan bahasa baku?

Menurut narasumber karena bahasa sastra itu berbeda dengan bahasa sehari-hari ,karena bahasa itu memiliki suatu gayanya tersendiri di bandingkan dengan penulisan karya sastra.misalya karya sastra bahasa baku itu di lakukan didalam karya ilmiah tidak cocok di letakkan di suatu karya sastra karena bahasa yang digunakan di dalam karya sastra adalah bahasa perandaian ,bahasa kiasan dan bahasa yang di lebih-lebihkan.ada beberapa bahasa baku yang di gunakan dalam karya sastra misalnya kata kamu ,kami ,itu adalah kata baku.tetapi serta merta dalam uraian itu menggunakan bahasa baku hanya beberapa saja." (kamis ,30 Juni 2022)

"Menurut saya tidak,karya sastra itu ditulis menggunakan bahasa tidak baku karena menggunakan bahasa kiasan."

Apakah ada persamaan dan perbedaan antara bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari?

"Menurut narasumber ada juga dalam suatu karya sastra itu menggunakan bahasa sehari-hari tetapi di haruskan dalam suatu dialog semisalnya di dapat katakan bahasa sehari-hari tidak memiliki struktur kalimatnya waupun suatu karya sastra tapi biasanya bahasa sehari-hari hanya di letakkan dalam dialognya saja bukan dalam uraian deskripsi cerita." (Kamis ,30 Juni 2022)

"Menurut saya perbedaan bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari adalah bahasa sastra itu menggunakan bahasakiasa,sementara bahasa sehari-hari itu bahasa keseharian masyarakat lebih luwes dan tidak formal."

"Persamaan bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari itu tidak memiliki persamaan karena bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari itu bebeda."

Bahasa Indonesia pada Masyarakat Multikultural

Wawancara 2 : Mahasiswa "DS" dengan Dosen "AR"

Biasanya di desa atau di wilayah yang jauh dari perkotaan, penutur bahasa Indonesia dikatakan sebagai orang yang sombong atau angkuh. Menurut bapak bagaimana cara memperbaiki cara pandang tersebut?

“Sebetulnya kita harus memperbaiki konsepnya, yaitu bukan persoalan masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia di wilayah itu dikatakan sombong. Memang di masyarakat kita di setiap wilayah memiliki keunikan. Apa uniknya? Jadi, di daerah-daerah, terutama daerah pedesaan cenderung menggunakan bahasa daerah dimana mereka berasal. Dalam ilmu linguistik disebut juga umum. Bahasa-bahasa itulah yang kemudian digunakan sebagai aktivitas dalam kehidupan sosial masyarakat baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Misalnya ada salah satu dari beberapa orang yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas sosialnya, maka akan ada suatu sentimen yang dianggap oleh masyarakat menggunakan bahasa daerahnya. Ada orang mungkin dianggap seperti yang sombong atau sebagainya. Akan tetapi perlu disadari bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa sah, bahasa kenderaan dan bahasa persatuan bagi bangsa kita di negara Indonesia yang penuh dengan bermacam-macam bahasa. Kita dibentuk untuk memahami dan menguasai selain pada bahasa ibu yang kita gunakan supaya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Jadi, sebetulnya persepsi tentang orang yang menggunakan bahasa Indonesia di daerah tertentu dianggap sebagai sumber persepsi yang mungkin masih belum pada tingkat pemahaman dan penguasaan kita masih memang masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi pada masyarakat kita bahwa selain pada bahasa ibu yang memang sudah dikuasai sejak dari kecil bahwa perlu juga menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dari berbagai macam daerah

yang ada di Indonesia. Jadi yang perlu dipahami bahwa Indonesia mempunyai berbagai macam bahasa daerah yang begitu beragam.”

Menurut bapak manakah yang lebih baik dijadikan bahasa Ibu pada anak-anak, apakah bahasa Indonesia atau bahasa Daerah?

“Jadi, masyarakat kita adalah masyarakat multikultural yang penuh dengan kekayaan kultural yang sangat beragam. Dua-duanya bisa dikatakan sama baiknya. Karena asal muasal kita pasti dari bahasa ibu. Bahasa ibu memang adalah bahasa yang cenderung merupakan bahasa pertama yang dikuasai oleh anak yang berasal dari lingkungan keluarga. Bahasa ibu tergantung dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang seperti apa. Kalau dalam lingkungan keluarga yang terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa sehari-harinya, seorang anak akan langsung menggunakan bahasa itu. Dan apakah memang yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Artinya bahwa kedua-duanya sama-sama baik tergantung bahasa mana yang digunakan keluarga tersebut, itulah poinnya.

Jadi, kalau ditanya manakah yang lebih baik? Tentu saja sama-sama baik. Bahasa daerah juga adalah bahasa yang pertama kali kita kuasai ketika berada dalam lingkungan tertentu, dilahirkan dalam lingkungan tertentu, dibesarkan dalam lingkungan tertentu. Bahasa Indonesia memang cenderung digunakan secara global. Misalnya ketika sudah dewasa, merantau dan sebagainya. Contoh lain, misalnya orang dari suku Mbojo yang ingin merantau ke Jawa maka bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasinya adalah bahasa Indonesia. Ada juga anak yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Ibu. Jadi pembahasannya, bahasa adalah suatu alat yang digunakan sebagai komunikasi dalam suatu lingkungan keluarga, sosial, dan

lingkungan berbangsa dan bernegara, dan seterusnya.”

Menurut bapak apakah bahasa termasuk budaya?

Bahasa adalah ungkapan selain bahasa merupakan alat berkomunikasi. Bahasa mencerminkan suatu kebudayaan, suatu peradaban, suatu daerah tertentu. Misalnya di Bima terdapat ungkapan Kalembo Ade. Pada umumnya bisa juga menggambarkan suatu sifat bersabar, ikhlas dan seterusnya. Akan tetapi ungkapan Kalembo Ade memiliki makna yang lebih dalam untuk memperhalus ketika kita ingin berterimakasih pada orang lain dan seterusnya. Jadi, bahasa adalah cerminan kebudayaan. Karena suatu bahasa pasti dipengaruhi oleh culture. Culture adalah kebudayaan setiap daerah-daerah tertentu. Jadi poinnya adalah bahasa selalu dipengaruhi oleh budaya.”

Dalam setiap bahasa mempunyai dialek yang berbeda-beda. Apakah perbedaan dialek mempunyai dampak bagi suatu bahasa?

“Dialek itu beragam. Contohnya kabupaten Bima yang memiliki tidak kurang 4 jenis dialek seperti dialek Sera-Sumba, dialek Sanggar, dialek Kore, dialek Sape. Jadi setiap dialek pasti berbeda-beda. Terkadang dialek ini menjadi aktivitas berbahasa masyarakat. Misalnya dialek Sera-Sumba dan dialek Kore. Ada semacam bentuk-bentuk bahasa yang berbeda dari segi pengucapan, bentuk, dan makna. Kata kuncinya adalah setiap dialek memang berbeda-beda. Dialek tidak dipengaruhi lingkungan sosial budaya masyarakat asal dari daerah itu. Jadi, dialek adalah sebuah kekayaan. Dialek pasti mempengaruhi aktivitas berbahasa setiap masyarakat.”

Bahasa Indonesia pada Masyarakat Sosial

Wawancara 3 : Mahasiswa “MW” dengan Dosen “LH”

Menurut bapak apa peran bahasa Indonesia dalam masyarakat sosial?

“Bahasa yang di gunakan kita saat di masyarakat adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangatlah penting dalam masyarakat dan dalam komunikasi kita dengan orang lain. Adanya bahasa nasional ini kita dapat berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain tanpa memisahkan antara perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa orang lain.

Menurut bapak bagaimana bahasa Indonesia dalam hubungan sosial?

“Hubungan sosial dan orang asing , misalnya kita lagi ngobrol sama teman kita Sama orang Bima, tapi datang teman kita orang Jawa dan kita harus alihkan pembicaraan kita dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tadinya kita ngobrol menggunakan bahasa daerah dan kita harus ngomong dengan sesama teman kita menggunakan bahasa Indonesia, barulah dia ngerti apa yang kita bicarakan itu.”

Menurut bapak apa manfaat penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat?

“Istilah, sebagai alat komunikasi dan alat untuk berinteraksi sama orang lain dan orang terdekat, bahasa pemersatu kita dalam masyarakat dan pemerintah dan di lingkungan pendidikan dan lain-lain. Bahasa merupakan alat kontrol sosial dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karean itu bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyimpan gagasan, pikiran kita sama orang, lain. Atau suatu upaya teknik dan strategi yang mencegah perilaku manusia untuk menyimpan dalam masyarakat. Kontrol sosialpun terjadi di manapun, misalnya di keluarga, ataupun di sekitar kita dan lain-lain.”

Menurut bapak bagaimana fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia bagi masyarakat?

“Bahasa Indonesia menjadi fungsi baik di lingkungan masyarakat, ataupun di lingkungan pendidikan, dan bahasa sangat penting

kedudukannya di dalam masyarakat untuk kita menggunakan dalam komunikasi kita setiap hari. Bahasa tidak bisa terlepas, yang mana bahasa menjadi alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari kita dalam masyarakat. Apa itu komunikasi? Komunikasi adalah berbicara, dan sosial adalah bermasyarakat atau berkelompok. Komunikasi yang kemudian kita gunakan di dalam lingkungan masyarakat, sosial kita. Jadi, komunikasi inilah yang mampu untuk menjaga eksistensi kita di dalam lingkungan masyarakat. Contohnya, lihatlah komunikasi kita kurang baik dan kurang bagus dengan tetangga kita atau kerabat kita dan teman sebaya kita dan teman dekat kita, atau orang terdekat kita, tempat tinggal kita, makanya itulah komunikasi sosial yang gagal. Itu berarti .tidak ada manfaatnya dan harus ngomong baik dan bersilaturahmi kembali sama keluarga kita atau kerabat kita. Jadi, kita harus ngomong yang sopan dan santun dalam masyarakat dan orang lain dan jangan mencaci-maki orang atau menghakimi orang lain dengan yang tidak baik.

Bahasa adalah sumber utama dalam segala ilmu pengetahuan. Bidang sastra, hasil karya sastra dituangkan dalam bentuk bahasa yang indah dan bermakna. Bidang budaya, memperkenalkan dan mengetahui sebuah budaya diperlukan peran bahasa untuk menyelesaikannya. Hal yang sama, peran bahasa dalam sosial kemasyarakatan menjadi sangat penting. Sebuah informasi tidak akan tersampaikan dengan baik kepada seseorang tanpa menggunakan bahasa yang ada. Apabila dijadikan istilah baru bahwa segala bidang pengetahuan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa melibatkan sebuah bahasa didalamnya.

Keterkaitan sastra bahasa dan budaya telah mengisi peran masing-masing. Pada sastra terkandung unsur budaya melalui media bahasa tulis. Selanjutnya, budaya pada sastra tercermin melalui bahasa yang menjadi bagian

dari budaya. Bahasa merupakan salah satu aset budaya yang tidak ternilai (Nurgiyantoro, 2014:6).

Bahasa, sastra dan budaya telah menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling menghidupkan satu sama lain. Sastra menggunakan bahasa sebagai media penyampaian dan bahasa merupakan aset budaya. Bahasa sastra dianggap sebagai bentuk seni berbahasa dalam memahani isi cerita. Karya sastra adalah seni berbahasa, kemampuan substansial dan fungsionalnya dieksploitasi demi hakikat estetika (Ratna, 2015:247). Artinya bahasa sastra pada fungsinya dimanfaatkan sebagai nilai estetika. Estetika dalam sastra lebih banyak pada penggunaan kalimat yang mengandung konotasi. Bentuk keindahan dalam sastra dapat menggunakan kosakata asing dan bahasa daerah menjadi seni berbahasa yang menarik untuk dipelajari. Belajar bahasa suatu bangsa, pada hakikatnya mempelajari budaya bangsa tersebut (Nurgiyantoro, 2014:5).

KESIMPULAN

Bahasa adalah sebuah jembatan berpikir manusia yang merupakan pengantar awal manusia dalam memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya di lingkup tulisan ilmiah, namun perlu dilakukan dalam lingkup apapun dan kondisi apapun. Cara berbahasa mencerminkan kepribadian dan karakter seseorang. Demikian juga dalam kesadaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menentukan karakter bangsa dan Negara yang baik. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, melainkan sebagai simbol suku, daerah, bangsa dan negara, dan dapat mencerminkan kepribadian, budaya, dan juga sosial seseorang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada kami. Terimakasih kepada bapak/ibu narasumber atas waktu yang diluangkan. Terimakasih kepada Jurnal Bahtra atas keterimanya tulisan ini dipublikasi. Terimakasih kepada STKIP Harapan Bima atas segala dukungan selama menyelesaikan tulisan ini. Terakhir, terimakasih kepada KAMU atas segala doa dan senyumanya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 1997. Politik Bahasa dan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Noermanzah. 2015. Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada

Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB
Nurgiyantoro, Burhan.(2014). Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Murti, Sri. 2015. Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB
Muhammad. 2004. Belajar Mikro Linguistik. Yogyakarta: Liebe Book Press.
Ratna, Nyoman Kutha.(2015). Estetika Sastra Dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Rondiyah, Arifa Ainun dan Nugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono. 2017. Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era Mea (Masayarakat Ekonomi Asean). The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula.